

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat dari naiknya Dollar, hal ini perekonomian di Indonesia sangat penting bagi warga Indonesia karena itu warga Indonesia tidak mau jatuh dalam perekonomian dan tidak terulang kembali untuk dijajah oleh negara lain. Warga Indonesia sekarang berlomba-lomba untuk membuka usaha individu atau komunitas usaha, dalam membuat suatu usaha pasti ada persaingan usaha yang dimana mulai dan kian memperoleh perhatian dari berbagai kalangan baik di kalangan komunitas pelaku usaha maupun para akademisi di bidang ekonomi.

Dengan ini pemerintah mempunyai rencana dan harapan untuk warga Indonesia agar tidak jatuh dalam perekonomian, dengan ini pemerintah ingin memberantas kemiskinan dan mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi, lapangan pekerjaan lambat tahun susah dicari dan pada akhirnya masyarakat mengharapkan pemerintah membuka lapangan pekerjaan dengan membuka usaha dalam bentuk pasar.

Pemerintah membuka lapangan pekerjaan dalam bentuk pasar, di dalam pasar ini pasti ada pedagang dan pembeli yang akan bertransaksi antara penjual dan pembeli. Dalam transaksi, orang tersebut membutuhkan barang yang ia inginkan dengan menggunakan alat tukar. Di mana ada pasar pasti ada pedagang dan pembeli, pedagang di pasar, pemerintah mengatur kegiatan perdagangan

melalui kebijakan dan pengendalian di mana dimaksudkan pemerintah mengarahkan pada peningkatan efisiensi, efektivitas, pengintegrasian perluasan pasar dan meningkatkan akses pasar. Dengan adanya pasar pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana perdagangan.¹ Fasilitas yang diharapkan oleh para pedagang ini pastinya ingin lebih aman dan nyaman untuk bertransaksi jual beli. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syariat Allah swt dan Rasul-Nya, pada prinsipnya hukum jual beli atau dagang dalam Islam adalah halal.² Prinsip hukum ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah diterangkan dalam QS. Al-Baqarah (2:275) yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Dalam perekonomian suatu negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sector - sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan sektor informal. Dalam sektor informal umumnya usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak juga sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat. Usaha berdagang merupakan salah satu usaha yang dapat menghasilkan penghasilan bagi masyarakat.

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan. hlm. 13

² Sohari Sahrani, *Fikih Muamalah*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2011), hlm. 88

Sektor informal juga sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada dilingkungan sector informan. Pasar merupakan sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Saat ini, pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, tetapi pasar juga mulai dijadikan sarana penggerak perekonomian, dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga di kawasan sekitarnya.³

Dewasa ini daya beli masyarakat semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, konsumen akan berusaha melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Konsumen dapat memilih pasar sebagai tempat untuk

³ Hemnur Zuhriski, *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*, (Skripsi, Fakultas Pertanian, Jurusan Eksistensi Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, 2008)

melakukan pembelian. Dengan tersedianya tempat pemasaran hasil produksi yang memadai, khususnya pasar yang layak dan lengkap dengan fasilitasnya, maka transaksi dagang dapat berlangsung lebih mudah, cepat dan efektif, sehingga memberikeuntungan yang lebih besar bagi penjual maupun pembeli.

Sampai saat ini, sarana perdagangan yang masih tetap eksis di lingkungan perdesaan maupun perkotaan adalah pasar tradisional. Ada 4 fungsi ekonomi yang dapat diperankan pasar tradisional, yaitu:

- a. Pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat dari berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena seringkali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain bahwa pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.
- b. Pasar tradisional merupakan tempat yang relatif bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas, terutama yang bermodal kecil. Pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang.
- c. Akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.

Selain fungsi ekonomi di atas, pasar tradisional juga mempunyai fungsi social, yaitu:

- a. Pasar tradisional merupakan ruang untuk saling bertemu muka.
- b. Pasar tradisional adalah tempat bagi masyarakat, terutama dari kalangan bawah, untuk melakukan interaksi sosial dan tukar informasi atas segenap permasalahan yang mereka hadapi.⁴

Pasar tradisional masih berkuat dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Tapi, belum dapat membawa perbaikan bagi pasar tradisional. Salah satu cara yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, yang bertujuan: (a) menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat; (b) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; (c) menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan (d) menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.⁵

Pedagang di pasar tradisional memiliki kekuatan modal kecil sehingga mempunyai kemampuan yang terbatas dalam melakukan pembelian barang untuk

⁴Hasnawati, *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, 2016)

⁵Susilowati, *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Dinoyo Malang*, (Skripsi, Pendidikan Vokasi, Universitas Brawijaya, 2015)

dijual kembali. Karena berbelanja dalam jumlah kecil, maka harga pokok pembelian (HPP) yang harus dibayarkan akan lebih mahal. Akhirnya, pedagang di pasar tradisional mengeluarkan harga pokok pembelian (HPP) yang lebih mahal untuk satu jenis barang, hal ini mengakibatkan penetapan harga jual barang tersebut lebih mahal.

Pasar keramat terletak di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pasar Keramat merupakan Pasar tradisional terbesar di Hulu Sungai Tengah. Keberadaannya ini salah satu sumber peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kota Barabai. Karena sebagian masyarakat bergantung hidupnya dengan penghasilan menjadi pedagang dipasar itu. Tidak hanya pedagang di kota Barabai tapi bisa di berbagai kota lainnya di lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maupun diluar kabupaten.

Agar pasar tradisional tidak terkesan kumuh, maka pemerintah kota Barabai mengambil sebuah kebijakan untuk menata pasar tradisional tersebut menjadi pasar tradisional modern, dengan memindahkan lokasi pasar di pinggir jalan, tepatnya di samping lokasi pasar keramat Barabai lama. Sementara pembangunan pasar modern dilakukan di lokasi pasar lama yang sebelumnya sudah melakukan pengusuran. Pasar keramat terbagi menjadi beberapa bagian yang memenuhi sepanjang jalan menuju masuk ke pasar keramat yang dijadikan pedagang sebagai tempat berjualan. Untuk saat ini tempatnya kumuh dan semraut serta mengganggu jalan raya, pemerintah menargetkan pasar ini selesai pada tanggal 31 Desember 2018 nanti. Tapi saat ini pembangunan tersebut sudah

hampir selesai. Hanya saja belum di cat dan membuat salur pembuangan air selokan.

Relokasi pasar Keramat ini bertujuan untuk menata lokasi perdagangan yang disesuaikan dengan barang dagangannya, sehingga lebih teratur dan tertib. Selain itu untuk meningkatkan pendapatan daerah kota Barabai. Relokasi pasar sebelumnya di pasar keramat Barabai lama ke pinggir jalan ini tidak serta merta meninggalkan permasalahan dilihat dari segi social maupun ekonomi bagi pedagang pasar yang direlokasi. Walaupun pemindahan lokasi pasar ini tidak jauh dari lokasi pasar lama, namun tetap saja ada perbedaan yang dirasakan oleh para pedagang juga masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli di pasar keramat ini. Penempatan lokasi pasar baru ini berada di tempat yang strategis tapi tidak memungkinkan para pedagang untuk menempati semua tempat dan juga tempat ini akan di buat sebuah portal, yang membuat pembeli enggan untuk masuk, selain tempat yang sempit dan tidak semua penjual masuk maka para penjual khawatir setelah menempati tempat itu masih ada pedagang yang berjualan dipinggir jalan. Maka dengan ini diharapkan kepada pemerintah untuk lebih bijak lagi membuat peraturan sehingga tidak merugikan para pedagang. Pedagang sebagian besar adalah pedagang sayur, sedangkan lokasi pasar baru yang disediakan hanya 80 tempat. Sedangkan untuk jumlah pedagang sayur pada tahun 2016 adalah adalah 181 orang sudah termasuk pedagang lama bukan pedagang baru.

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan oleh pemerintah membawa banyak perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang social budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat

juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industry, jasa dan perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sector-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dan konsumen.

Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih.

Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena pasar di kota barabai adalah pasar yang menyediakan sayuran terlengkap di Kalimantan selatan, yang

mana penjualnya adalah masyarakat menengah kebawah, dengan di banggunya pasar modern di kota barabai akan menambah pedagang – pedagang di pasar itu, khususnya pedagang sayur.

Seperti yang akan peneliti kaji mengenai pendapatan pedagang sayur di Pasar yang ada di kota barabai dengan judul “Persepsi Pedagang Sayur Terhadap di Banggunya Pasar Tradisional Modern Di Kota Barabai.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pedagang sayur di kota Barabai terhadap di banggunya pasar modern?
2. Bagaimana pengaruh selama pembangunan pasar tradisional modern terhadap pedagang sayur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang sayur dengan di banggunya pasar tradisional modern di kota barabai
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan pasar tradisional modern terhadap masyarakat di kota barabai.

D. Signifikansi Penelitian.

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan penulis memberikan manfaat untuk:

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Persepsi, Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.⁶ Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Maksud persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat atau pemahaman pedagang sayur tentang di bangunnya pasar modern di kota barabai.
2. Pembangunan adalah membangun, memperbaiki pembinaan (cara, pembuatan, dan sebagainya)⁷. Maksud pembangunan di penelitian ini adalah pembangunan pasar tradisional modern di kota barabai.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), Hlm. 880

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit*, hlm. 96

3. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa.⁸
4. Tradisional adalah Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada turun temurun.⁹
5. Modern adalah cara berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰ Jadi maksud point 5, 6, dan 7 adalah pasar tradisional modern yang artinya pasar tradisional yang dibangun secara modern untuk memudahkan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli yang berada di Barabai.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian “Relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Laino Raha. Oleh Hasnawati (A1A412038) jurusan pendidikan geografi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak perubahan lokasi pasar terhadap kegiatan perekonomian pedagang dan bagaimana dampak perubahan lokasi pasar terhadap permasalahan sosial pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk; Mendeskripsikan dampak relokasi pasar terhadap kegiatan perekonomian pedagang, dan mengidentifikasi dampak relokasi pasar terhadap masalah sosial pedagang pasar Laino. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

⁸Tim Penyusun Kamus, *Op.cit*, hlm. 834

⁹ *Ibid*, hlm. 1208

¹⁰*Ibid*, hlm.751

bahwa dampak perubahan lokasi pasar Laino ke Pasar Panjang memiliki dampak negatif yang lebih besar terhadap kondisi ekonomi pedagang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan bersih pedagang, dimana terjadi penurunan rata-rata pendapatan bersih pedagang saat di Pasar Panjang dari Rp 5.502.305,- per bulan menjadi Rp 2.638.367,- per bulan. Hal tersebut juga berdampak negatif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pedagang, dimana 96% pedagang menyatakan bahwa omset yang didapat saat di Pasar Panjang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka dengan baik. Dampak positif relokasi pasar terhadap masalah sosial pedagang yaitu hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% pedagang menyatakan bahwa hubungan mereka paska relokasi semakin baik, kerjasama yang terjalin baik, dan juga dengan adanya relokasi pasar pedagang yang awalnya tidak saling mengenal kini menjadi kenal dan akrab, sedangkan dampak negatifnya adalah relokasi pasar menimbulkan konflik antar pedagang dengan Satpol PP. Selain itu 69% pedagang menyatakan bahwa mereka tidak merasa nyaman selama berdagang di Pasar Panjang, karena pengunjung yang sepi yang diakibatkan karena kondisi jalan pasar panjang yang rusak, dan juga lokasi pasar panjang yang berada pada satu jalur jalan yang memanjang, sehingga mempengaruhi kedatangan pembeli. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah peneliti Hasnawati melakukan penelitian di Pasar Laino, sedangkan penulis di Pasar Karamat Barabai. Penelitian Hasnawati dampak perubahan lokasi pasar terhadap kegiatan perekonomian pedagang dan bagaimana dampak perubahan lokasi pasar

terhadap permasalahan sosial pedagang, sedangkan penulis mengangkat tentang persepsi pedagang sayur terhadap dibangunnya pasar tradisional modern dikota Barabai dan pengaruh pembangunan pasar tradisional modern terhadap pedagang sayur.

2. Penelitian “Analisis pendapatan pedagang sayur keliling di kelurahan Tegallega Kota Bogor” Oleh Hemnur Zuhriski (A14105552), Fakultas Pertanian, Jurusan Eksistensi Manajemen Agribisnia, Instiyut Pertanian Bogor, 2008.¹¹ Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan (1) berapa tingkat pendapatan usaha pedagang sayur keliling, (2) apakah usaha pedagang sayur keliling ini menguntungkan. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kelurahan Tegallega Kota Bogor. Penelitian dibagi kedalam empat wilayah. Wilayah satu dari Jalan Rumah Sakit sampai Jalan Malabar, wilayah dua dari Babakan Fakultas sampai Tegal Mangga, wilayah tiga merupakan perumahan Baranang Siang III, dan wilayah empat disekitar perbatasan Tegallega dan Cimahpar. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan $\bar{O} = TR TC$ dan R/C . Dari analisis Total penjualan yang diperoleh terlihat bahwa wilayah sangat mempengaruhi para pedagang sayur keliling dalam menjajakan sayurannya. Wilayah tiga merupakan wilayah yang memiliki nilai penjualan tertinggi bila dibandingkan dengan tiga wilayah lainnya. Ratarata pedagang sayur keliling diwilayah tiga memperoleh total penjualan dalam satu minggu

¹¹ Hemnur Zuhriski, *op.cit*

sebesar Rp 620.716,67. Total penjualan terendah berada pada wilayah empat, penyebabnya karena wilayah ini tidak memiliki kepadatan penduduk seperti di wilayah tiga. Ratarata pedagang sayur keliling di wilayah empat dalam satu minggu memperoleh total penjualan sebesar Rp 464.083,33. Berdasarkan pendapatan tunai yang diperoleh oleh pedagang sayur di masingmasing wilayah terlihat bahwa pedagang sayur keliling di wilayah memperoleh pendapatan tunai sebesar Rp 83.066,67 dengan pendapatan total sebesar Rp 41.469,85. Pendapatan tunai terendah terdapat pada wilayah empat dengan nilai sebesar Rp 58.100,00 dan pendapatan total sebesar Rp 20.283,07. Pendapatan tunai dipengaruhi oleh biaya-biaya yang diperhitungkan yang dikeluarkan oleh masingmasing pedagang di masingmasing wilayah berbeda. Dari hasil analisis pendapatan pedagang sayur keliling yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha pedagang sayur keliling dimasingmasing wilayah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C rasio di tiap-tiap wilayah. Pedagang sayur keliling diwilayah tiga memiliki nilai R/C rasio sebesar 1,072. Sedangkan nilai R/C rasio terendah terdapat pada wilayah empat yakni sebesar 1,046. Dari kedua nilai R/C rasio dapat diketahui bahwa usaha pedagang sayur keliling menguntungkan karena nilai R/C rasio lebih besar dari satu. Perbedaan R/C rasio antar wilayah tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena biaya tenaga kerja dimasukkan kedalam analisis. Saran yang dianjurkan oleh penulis kepada para pedagang di wilayah satu dan dua adalah sebaiknya para pedagang sayur menjual lebih banyak jenis sayuran karena memiliki

kelebihan penduduk dibandingkan dengan wilayah yang lain. Wilayah tiga hendaknya pedagang sayur lebih meningkatkan kualitas sayuran dengan cara mengemas sayuran lebih bagus dan kebersihan dagangan harus diperhatikan. Pedagang sayur di wilayah empat supaya lebih mendekati diri dengan konsumen agar pembeli lebih banyak lagi. Perbedaan penelitian Hemnur Zuhriski dengan penelitian ini adalah penelitian Hemnur Zuhriski dilakukan di Tegallega, sedangkan penelitian ini di Barabai. Dan penelitian Hemnur Zuhriski membahas tentang tingkat pendapatan usaha pedagang sayur keliling, apakah usaha pedagang sayur keliling ini menguntungkan, sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi pedagang sayur terhadap dibangunnya pasar tradisional modern di Kota Barabai dan pengaruh dibangunnya pasar tradisional modern di Kota Barabai terhadap pedagang sayur.

3. Penelitian “Eksistensi pasar modern dan pasar tradisional di tengah persaingan usaha.” oleh Nuryanti (1301150172), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah.¹² Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi pasar modern dan pasar tradisional ditengah persaingan usaha dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen dalam persaingan pasar modern dan pasar tradisional. Hasil dalam penelitian ini adalah disimpulkan bahwa lebih besar eksistensi

¹²Nuryanti, *Eksistensi pasar modern dan pasar tradisional di tengah persaingan usaha*. (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Antarasri Banjarmasin, 2017).

pasar modern Giant Ekstra dibandingkan dengan pasar tradisional Pasar Ahad, karena dapat dilihat dari perbedaan diantara keduanya. Seperti promosi, tempat, fasilitas, dan lain-lain. Cara atau sistem yang digunakan kedua pasar tersebut juga berbeda. Kebanyakan konsumen tertarik untuk berbelanja dipasar modern karena penawaran yang menggiurkan seperti promosi, karena dapat lebih menekan pengeluaran. Penawaran yang bervariasi yang ditawarkan oleh pasar modern juga menjadi alasan konsumen untuk berbelanja dipasar modern, seperti berbelanja, jalan-jalan bersama keluarga, dan makan yang dapat dilakukan dalam satu tempat. Sedangkan Pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen dalam persaingan pasar modern dan pasar tradisional dapat disimpulkan bahwa tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, karena dalam ekonomi Islam yang terpenting dalam konsumsi harus memperhatikan aspek halal-haram, baik, bersih, tidak menjijikkan, hemat, dan tidak bermegah-megah. Dalam Islam, tidak ada batasan ataupun larangan dalam memilih tempat berbelanja, produk yang ingin dibeli, ataupun harga dari produk tersebut, selama tidak menyimpang dari ajaran ataupun perintah Allah swt.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nuryanti dengan penelitian ini adalah penelitian Nuryanti membahas tentang bagaimana eksistensi pasar modern dan pasar tradisional ditengah persaingan usaha dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap perilaku konsumen dalam persaingan pasar modern dan pasar tradisional. sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi pedagang sayur terhadap dibangunnya pasar

tradisional modern dikota Barabai dan pengaruh dibangunnya pasar tradisional modern di Kota Barabai terhadap pedagang sayur.

4. Penelitian “Dampak relokasi pasar tradisional terhadap pedagang pasar Dinoyo Malang” Oleh Susilowati Pendidikan Vokasi, Universitas Brawijaya tahun 2015.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi pedagang Pasar Tradisional Dinoyo terhadap lokasi keberadaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Merjosari, dampak relokasi Pasar Tradisional Dinoyo di TPS Merjosari terhadap pedagang, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan omzet penjualannya, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan harga jual barangnya, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan jumlah tenaga kerja pedagangnya, dan variabel yang mempunyai hubungan dominan dengan relokasi pedagang di TPS Merjosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survai. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisa *Chi-square* (X^2) dibantu SPSS. Obyek penelitian adalah pedagang pada pasar tradisional Dinoyo di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang beranggapan lokasi TPS Merjosari kurang strategis, relokasi pedagang berdampak menurunnya omzet penjualan dan meningkatnya biaya transportasi, relokasi pedagang di TPS Merjosari tidak mempunyai hubungan dengan harga jual barangnya, relokasi pedagang di TPS Merjosari tidak mempunyai

¹³ Susilowati, *Op.cit*

hubungan dengan jumlah tenaga kerja pedagangnya, dan tidak terdapat variabel yang mempunyai hubungan dominan dengan relokasi pedagang di TPS Merjosari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilowati adalah penelitian susilowati membahas persepsi pedagang Pasar Tradisional Dinoyo terhadap lokasi keberadaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Merjosari, dampak relokasi Pasar Tradisional Dinoyo di TPS Merjosari terhadap pedagang, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan omzet penjualannya, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan harga jual barangnya, apakah relokasi pedagang di TPS Merjosari mempunyai hubungan dengan jumlah tenaga kerja pedagangnya, dan variabel yang mempunyai hubungan dominan dengan relokasi pedagang di TPS Merjosari. sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi pedagang sayur terhadap dibangunnya pasar tradisional modern dikota Barabai dan pengaruh dibangunnya pasar tradisional modern di Kota Barabai terhadap pedagang sayur.

G. Sistematika Penulisan

Penyusun skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susuna sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi ini dan gambaran serta penjelasan dari masalah yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan

dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dibuat untuk membatasi istilah – istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II Ketentuan ketentuan umum tentang persepsi pedagang sayur terhadap di banggunya pasar tradisional modern di kota barabai.

BAB III Metode penelitain. Terdiri dari Jenis, Sifat dan Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, data dan sumber data untuk mendapatkan hasil, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan penelitian ini dituangkan, yang tentunya tidak lepas dengan pembahasan yang ada dibab satu, dua dan tiga yang merupakan tolak ukur pembuatan bab ini.

BAB V Penutup. Berisikan tentang simpulan hasil dari permasalahan penelitian dan saran - saran.